

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan pemberi pinjaman, dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat, dengan demikian pelaporan keuangan dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan. Salah satu lembaga yang ada di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat yang diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah yang artinya tidak diatur perintah seperti Otoritas Jasa Keuangan lainnya (Astrayani, 2017).

Pengelolaan LPD diatur dalam PERDA Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 dan dalam PERGUB Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Kinerja keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilaian seluruh aspek keuangan dan manajemen yang dilakukan berpredikat “Sehat”. Setiap LPD biasanya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi yang membutuhkan. Pengungkapan pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pimpinan dalam pengelolaan perusahaan (Nudilah, 2016).

Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditor, dan orang lain yang tertarik pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Kecamatan Gianyar dipilih karena dari jumlah 40 LPD yang tersebar di Kecamatan Gianyar terdapat LPD yang mengalami masalah, seperti yang dipaparkan oleh NusaBali.com terjadi penyalahgunaan keuangan yang dilakukan oleh ketua LPD Desa Pacung. Ketua LPD pacung dalam mengelola LPD Desa Pacung tidak mengacu dengan sistem atau prosedur LPD, ketua LPD memberikan kredit kepada masyarakat tanpa anggunan dan juga tanpa adanya persyaratan permohonan kredit, dengan adanya kasus tersebut LPD Desa Adat Pacung tidak dapat beroperasi serta mengalami kerugian sebesar Rp. 142 juta lebih.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu tidak semua karyawan atau penyaji laporan keuangan daerah khususnya LPD memiliki tingkat yang tinggi, paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan. Walaupun terdapat beberapa yang paham dalam hal tersebut, tetapi ada saja perbedaan yang terdapat dalam jenjang pendidikan yang mempengaruhi kecerdasan dan kualitas kerja seorang karyawan, di LPD sendiri karena masih berstatus Lembaga Keuangan Desa Adat maka tidak sedikit dalam perekrutan karyawan di desa-desa terpencil yang masih dipengaruhi faktor kedekatan dengan kepala LPD atau dipilih oleh masyarakat adat setempat melalui musyawarah, hal tersebut mengakibatkan sering terjadi proses penyusunan laporan keuangan yang terhambat karena minimnya pemahaman pegawai dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

(Bonita, 2018), dengan adanya fenomena tersebut biasanya banyak mengakibatkan kekurangan kepercayaan masyarakat terhadap LPD, agar dapat mengembalikan kepercayaan tersebut dibutuhkan penyajian pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang jelas kepada pengguna, maka dari itu LPD dituntut untuk mengelola dan mengatur keuangan dengan anggaran secara ekonomis, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Hal tersebut juga mengharuskan dan menuntut setiap pengelola keuangan LPD harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan, sehingga laporan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar terbebas salah yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan.

Laporan keuangan yaitu transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang. Laporan keuangan mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, agar dapat mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyajian pelaporan keuangan, dan salah satu indikator sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan biasanya diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kemampuannya sesuai dengan nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Selain itu, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang agar menjadi dewasa atau bisa mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam mental. Yulianingsih (2019) dan Manik (2018) menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan daerah, sedangkan Pramesti (2020) dan Dewi

(2018) menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Indikator yang lain dari sumber daya manusia yang berkualitas biasanya ditentukan juga oleh masa kerja atau pengalaman kerja, karena dengan pengalaman kerja yang lebih lama, karyawan biasanya telah berpengalaman dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas biasanya akan mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan serta mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman, dengan demikian pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti dengan cekatan dalam menyusun laporan keuangan. Pengalaman kerja profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Priyani (2020), Yulianingsih (2019), dan Manik (2018), menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Pramesti (2020) dan Triutami (2018) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Indikator lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu peran internal audit merupakan penilaian independen yang ada dalam

organisasi atau perusahaan sebagai pemberi jasa kepada organisasi atau perusahaan. Internal audit memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang bersifat kepatuhan (*compliance*), inefisiensi, kecurangan (*fraud*), aktivitas, operasi dan keefektifan dan relevansi laporan keuangan (Linda, 2019). Fungsi dari internal audit dirancang untuk melakukan pengawasan baik prospektif keuangan maupun operasional, dimana salah satu bagian dari perspektif keuangan merupakan aset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang *relevant*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa peran internal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Linda (2019), Suarmini (2018), dan Maulana (2017), menyatakan bahwa peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu indikator yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu fungsi badan pengawas. Menurut peraturan Gubernur No.44 Tahun 2017, tentang pengurus dan pengawas LPD pasal 45, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan LPD adalah badan pengawas LPD. Fungsi badan pengawas merupakan sebuah aktivitas konsultasi dan memastikan tercapainya tujuan yang dirancang untuk menambah dan meningkatkan operasi organisasi.

Badan pengawas membantu organisasi memenuhi tujuan melalui pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis untuk meningkatkan efektifitas manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola resiko. Fungsi badan pengawas sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena jika badan pengawas melakukan kegiatannya sesuai dengan

funksinya maka akan tercipta laporan keuangan yang berkualitas. Krisnawati (2019) dan Triutami (2018) menyatakan bahwa variabel fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Suari (2019), Yulianingsih (2019), dan Astrayani (2017) menyatakan bahwa variabel fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Indikator terakhir yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu etika kepemimpinan. Dalam perusahaan atau organisasi ketika menjalankan usahanya, memerlukan seorang pimpinan yang memiliki etika yang baik. Etika seorang pemimpin merupakan suatu hal yang penting. Etika kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan organisasi merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari kehidupan organisasi keseharian. Tanpa adanya etika kepemimpinan yang efektif akan mengakibatkan keseimbangan organisasi terganggu (Astrayani, 2017). Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan organisasi dalam menjalankan organisasi itu sendiri dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan karakter diri terutama dalam kekokohan mental dan spiritual, dengan demikian, maka karyawan cenderung untuk mempercayai pimpinannya atau atasannya karena karyawan merasa bahwa atasannya mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat dalam perusahaan atau organisasi (Lika, 2018). Dalam melakukan laporan keuangan karyawan tidak akan merasa terbebani karena merasa bahwa yang mereka kerjakan bisa diterima oleh masyarakat karena tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada. Suari (2019), Triutami (2018), dan Astrayani (2017) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas

laporan keuangan, sedangkan Priyani (2020), Krisnawati (2019), dan Manik (2018), membuktikan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti dan mendorong penulis mengambil judul penelitian pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit, fungsi badan pengawas, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar?
- 2) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar?
- 3) Apakah peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar?
- 5) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Gianyar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit, fungsi badan pengawas, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Gianyar. Penelitian ini juga memberikan gambaran, pemahaman dan wawasan yang lebih luas tentang sumber-sumber yang berasal dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) serta proses laporan keuangannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Gianyar mengenai kualitas laporan keuangan pada LPD yang ada di Kecamatan Gianyar agar menjadi bahan evaluasi dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai *principal*. Agen bertanggungjawab untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, sedangkan *principal* bertanggungjawab untuk memberikan imbalan kepada agen.

Menurut Miliani (2021), masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Konflik kepentingan terjadi karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*. Selain itu, dalam hubungan keagenan juga dapat timbul asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena pihak pimpinan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak pimpinan dan

stakeholder karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

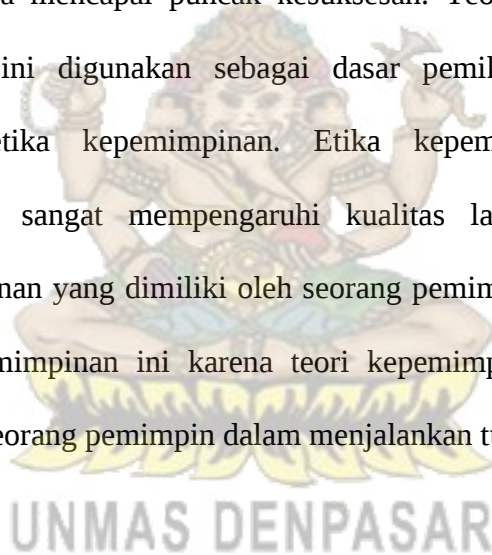
Begitu pula pada LPD, pihak manajemen (pengurus) LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan pada teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD selaku pihak agen berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada anggota LPD, yaitu desa pekraman selaku *principal* bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam menjaga kepercayaan pihak *principal*.

2.1.2 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau memberikan contoh oleh pimpinan kepada karyawannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Manuaba, 2018). Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah melakukannya dalam kerja dengan praktik seperti pemegangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini para ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran atau intruksi. Salah satu penentu kesuksesan di

suatu organisasi adalah kepemimpinan, sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan.

Asih (2022), menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki etika kepemimpinan yang baik, karena seorang pemimpin itu harus memiliki kejujuran yang tinggi dan juga bertanggung jawab. Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin harus bertindak profesional dan mau menerima masukan dan saran dari pegawainya. Seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik akan mampu membawa perusahaan yang dipimpinnya mencapai puncak kesuksesan. Teori kepemimpinan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran adanya hubungan variabel etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan dalam suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Etika kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin itu dipengaruhi oleh teori kepemimpinan ini karena teori kepemimpinan dianggap sebagai pedoman seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.



2.1.3 Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pendidikan adalah proses perubahan antara sikap dan tata laku orang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajar dan pelatihan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan yaitu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapapun bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan tingkatan tertentu seperti :

- 1) Pendidikan dasar awal selama (tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat)
- 2) Pendidikan lanjut :
 - a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan;
 - b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman yaitu suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan, praktik (Pramesti, 2020). Pengalaman kerja memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya, khususnya untuk pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus. Pengalaman biasanya diperoleh langsung dari praktik atau pengalaman juga bisa diperoleh secara tidak langsung dari membaca. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang baik daripada tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya, semakin singkat masa bekerja maka, semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Jadi kesimpulannya bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal seperti :

- 1) Mendeteksi kesalahan
- 2) Memahami kesalahan
- 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan keahlian dengan berbagai macam yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Bonita, 2018).

2.1.5 Peran Internal Audit

Internal audit merupakan proses penilaian dan evaluasi terhadap pengelolaan bisnis oleh manajemen perusahaan, termasuk bagaimana kinerja finansial dan proses penyusunan akuntansi. Internal audit membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

Inspektorat selaku aparat pengawas internal yang berada dibawah pertanggungjawaban kepada Bupati / Wali Kota. Berdasarkan PP Nomor 41 Tahun 2007 tentang perangkat daerah menjelaskan bahwa inspektorat yaitu unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten/Kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan urusan pemerintah desa. Inspektorat dipimpin oleh inspektur dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Bupati/Wali Kota.

2.1.6 Fungsi Badan Pengawas

Peran Badan Pengawas Internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan serta menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan (Pebriartini, 2020). Jabatan Badan Pengawas dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan dengan siapa saja di Desa Pekraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin banyak asset LPD maka semakin luas juga lingkup pengawasannya. Peranan Badan Pengawas Internal sangat strategis, selain sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas LPD.

- 1) Badan pengawas terdiri dari Ketua dan sebanyak banyaknya 2 anggota.
- 2) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas.
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurs LPD.

Tugas dari badan pengawas LPD :

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.

Tanggungjawab sebagai seorang badan pengawas LPD :

- 1) Bertanggungjawab terlaksananya rencana program bidang pengawasan.
- 2) Bertanggungjawab terhadap peningkatan kinerja personalia bidang pengawasan.
- 3) Bertanggungjawab berkembangnya asset yang dimiliki oleh LPD.
- 4) Bertanggungjawab atas pelaksanaan standar operasional dan prosedur bidang pengawasan.
- 5) Bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan operasional dan prosedur bidang pengawasan.

2.1.7 Etika Kepemimpinan

Etika yaitu sebuah filsafat yang mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika di dalam kepemimpinan dapat dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal tersebut, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi (Yuda, 2022). Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika yang baik. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika :

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat pemimpinnya

- 3) Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya
- 6) Dapat bertanggungjawab terhadap semua tugas dengan sebaik-baiknya
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Septiana, 2017). Pelaporan keuangan terdiri dari laba rugi, perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Disamping itu juga menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.9 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan Perda Tingkat 1 Bali Tahun 2002 tanggal 12 September 2002 dan bagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Daerah (Perda) Provinsi Bali No 3 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat 1 Bali No.8 Tahun 2002 juga terdapat fungsi dan tujuan LPD diantaranya, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa. Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggungjawab kepada krama desa dan di dalam mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pada pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Tingkat 1 Bali No.8 Tahun 2002 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD yaitu menerima dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman kepada krama desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan

lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan /bantuan modal, menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Priyani (2020) dalam penelitiannya etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini etika kepemimpinan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan badan pengawas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Pramesti (2020) dalam penelitiannya etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan,

fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 3) Suari (2019) dalam penelitiannya etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan, sedangkan sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan
- 4) Linda (2019) dalam penelitiannya pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah dan peran internal audit sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 5) Yulianingsih (2019) dalam penelitiannya etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini fungsi badan pengawas

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

- 6) Krisnawati (2019) dalam penelitiannya etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 7) Triutami (2018) dalam penelitiannya etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- 8) Manik (2018) dalam penelitiannya etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini etika kepemimpinan dan

tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

- 9) Dewi (2018) dalam penelitiannya pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 10) Suarmini (2018) dalam penelitiannya pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan peran internal audit sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini pemahaman akuntansi dan peran internal audit berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada laporan keuangan.